

## REVITALISASI KAIN TENUN BADUY MELALUI ADIBUSANA: PERAN INOVASI DALAM MELESTARIKAN WARISAN BUDAYA

**Farzana Amatul Noor**

Program Kriya Tekstil, Institut Teknologi Bandung

\*Corresponding Author: [farzanatlnr@gmail.com](mailto:farzanatlnr@gmail.com)

### Abstrak

Baduy, sebagai salah satu suku di Indonesia, memiliki tradisi tenun yang kaya akan nilai budaya dan estetika. Memadukan kearifan tradisional dengan tren fesyen modern diharapkan dapat memperkuat identitas budaya Indonesia di dunia fesyen. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi kain tenun Baduy menjadi busana *ready-to-wear* dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi masyarakat terhadap produk fashion sebagai upaya mengetahui dampak terhadap pemberdayaan ekonomi lokal. Metode penelitian menggunakan metode eksplorasi. Penulisan artikel ini didasarkan pada proses eksplorasi yang melibatkan pencarian literatur yang berkaitan dengan sejarah, teknik pembuatan, dan makna kain tenun Baduy. Selain itu, studi literatur juga mencakup literatur mengenai tren fesyen global dan konsep *haute couture*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kain tenun Baduy dalam konteks pakaian siap pakai menjadi solusi memperkenalkan budaya kepada masyarakat lebih luas dan memberikan dampak positif untuk perkembangan industri fesyen di Indonesia serta dapat meningkatkan ekonomi lokal komunitas Baduy. Upaya untuk mengintegrasikan kain tenun Baduy dalam adibusana terangkum dalam tiga aspek utama yaitu aspek produksi, aspek distribusi dan penerimaan pasar.

**Kata Kunci:** Tenun Baduy, kain budaya, adibusana

### Abstract

*Baduy, as one of the tribes in Indonesia, has a weaving tradition that is rich in cultural and aesthetic values. Combining traditional wisdom with modern fashion trends is expected to strengthen Indonesia's cultural identity in the fashion world. The purpose of this study is to explore Baduy woven fabrics into ready-to-wear clothing and identify factors that influence community adoption of fashion products as an effort to determine the impact on local economic empowerment. The research method uses exploratory methods. The writing of this article is based on an exploratory process that involves searching for literature related to the history, manufacturing techniques, and meanings of Baduy woven fabric. In addition, the literature study also includes literature on global fashion trends and the concept of haute couture. This research concluded that Baduy woven fabric in the context of ready-to-wear clothing is a solution to introduce culture to the wider community and have a positive impact on the development of the fashion industry in Indonesia and can improve the local economy of the Baduy community. Efforts to integrate Baduy woven fabrics in haute couture are summarized in three main aspects, namely the production aspect, the distribution aspect and market acceptance.*

**Keywords:** *Baduy traditional weaving, cultural fabric, haute couture.*

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara dengan kekayaan budaya yang melimpah, memiliki warisan tradisional yang unik dan beragam. Salah satu budaya yang khas adalah Kain Tenun Baduy, yang berasal dari masyarakat suku Baduy di Banten. Kain tenun ini bukan hanya sekadar produk tekstil, tetapi juga membawa makna dan nilai-nilai budaya yang mendalam. Tenun Baduy mempunyai variasi yang menarik diantaranya adalah tenun aros, poleng hideung, adu mancung, dan boeh atau bosaan (Hidayat, 2021). Seiring dengan perkembangan zaman, perlahan-lahan tradisi tenun Baduy menghadapi tantangan untuk tetap relevan di tengah masyarakat yang semakin mengadopsi busana modern (Fajarwati, Susilawati, & Fitrianti, 2022). Seiring dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap fashion global, adibusana atau busana siap pakai menjadi tren yang mendominasi pasar. Namun, potensi kain tenun Baduy sebagai bahan utama untuk adibusana masih belum sepenuhnya dieksplorasi. Proses transformasi kain tenun Baduy menjadi busana *ready-to-wear* memiliki potensi besar untuk mempertahankan warisan budaya Indonesia dalam dunia fashion internasional. Dengan menggabungkan keunikan dan keindahan kain tenun Baduy dengan desain modern, dapat diciptakan busana yang tidak hanya memikat pasar lokal tetapi juga mencuri perhatian pasar global. Berdasarkan latar belakang di atas, urgensi dari penelitian ini adalah merevitalisasi kain tenun baduy dalam konteks busana *ready to wear* sebagai upaya mengangkat kain tenun Baduy ke dalam dunia adibusana juga sejalan dengan semangat pelestarian budaya nasional. Dengan memberikan nilai tambah pada kain tradisional ini melalui desain yang inovatif dan fungsional, dapat diharapkan masyarakat akan semakin memahami, menghargai, dan memilih untuk mengenakan produk-produk fashion yang memiliki akar budaya yang kuat.

Penelitian akan mengeksplorasi karakteristik kain tenun Baduy, termasuk tekstur, warna, dan motif, serta melihat sejauh mana kain tersebut dapat diadaptasi menjadi busana siap pakai yang memadukan nilai budaya dengan desain modern. Penelitian ini melibatkan penelusuran langkah-langkah produksi, pemilihan desain, dan teknik konstruksi yang diterapkan untuk menghasilkan busana yang mempertahankan keaslian budaya Baduy sambil tetap relevan dengan tren mode kontemporer. Tujuan penelitian ini mencakup analisis terhadap bagaimana inovasi ini dapat memberikan dukungan kepada komunitas Baduy, baik dari segi ekonomi (penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan) maupun dari segi pelestarian budaya, dengan mendorong pemakaian kain tradisional Baduy dalam konteks fesyen yang lebih luas.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksplorasi menurut Creswell (2016). Studi eksplorasi yaitu mengeksplorasi temuan-temuan yang ada dalam membantu menjawab pertanyaan peneliti. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi potensi inovasi kain tenun Baduy menjadi busana *ready-to-wear* atau adibusana sebagai bentuk pelestarian budaya Indonesia dalam dunia mode. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi masyarakat terhadap produk fashion berbasis kain tenun Baduy, serta menganalisis dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi lokal dan pelestarian warisan budaya.

Proses eksplorasi fokus pada studi pustaka tentang kain tenun Baduy menjadi busana *ready-to-wear* atau adibusana sebagai upaya mempromosikan kekayaan budaya Indonesia. Studi pustaka merupakan pendekatan awal yang krusial untuk memahami landasan teoritis, sejarah, dan perkembangan kain tenun Baduy, serta tren terkini dalam industri fashion Indonesia. Analisis studi pustaka akan mengeksplorasi sejarah dan makna kain tenun Baduy. Referensi utama seperti penelitian oleh Sulistyowati (2015) menggambarkan teknik tradisional, motif khas, dan nilai simbolis yang melekat pada kain tenun Baduy. Sementara itu, karya Rukayah (2018) memberikan pemahaman mendalam tentang proses produksi dan kearifan lokal yang terkandung dalam setiap serat kain.

Penelitian ini akan memeriksa literatur yang berkaitan dengan transformasi kain tenun Baduy menjadi busana *ready-to-wear* atau adibusana. Karya-karya seperti penelitian oleh Sari dan Wijaya (2020) serta artikel dari majalah mode seperti Vogue Indonesia akan menjadi sumber informasi penting dalam melihat bagaimana desainer dan industri fashion lokal berkolaborasi untuk mengangkat kain tenun Baduy ke tingkat berikutnya. Analisis ini penting untuk memahami peran kreativitas dan inovasi dalam menciptakan produk fashion yang dapat diterima di pasar global. Studi pustaka akan memfokuskan pada upaya-upaya sebelumnya dalam melestarikan warisan budaya melalui industri fashion. Referensi seperti penelitian oleh Sumarwan (2017) tentang adibusana sebagai instrumen pelestarian budaya dapat memberikan wawasan tentang konsep dan dampak dari penerapan adibusana dalam konteks kain tenun Baduy. Literatur mengenai tren mode berkelanjutan dan pemberdayaan komunitas lokal akan menjadi bagian penting dalam metodologi penelitian ini. Pekerjaan oleh Fletcher (2016) dan Brown (2019) memberikan pandangan tentang bagaimana inovasi dalam industri fashion dapat mengarah pada dampak positif, baik dari segi ekonomi maupun keberlanjutan sosial.

Indonesia, sebagai negara dengan keberagaman budaya yang kaya, memiliki warisan budaya yang mempesona, salah satunya adalah kain tenun Baduy. Kain tenun Baduy, diproduksi oleh suku Baduy di Provinsi Banten, memiliki keunikan dalam corak dan warnanya. Namun, kendati merupakan bagian penting dari identitas budaya Indonesia, kain tenun Baduy masih belum sepenuhnya dioptimalkan dalam industri mode modern. Perubahan pola hidup dan tren fashion global menantang kelangsungan tradisi tenun Baduy. Diperlukan solusi inovatif yang memadukan kekayaan budaya dengan tuntutan zaman, seperti transformasi kain tenun Baduy menjadi busana *ready-to-wear* atau adibusana. Masalah utama yang dihadapi adalah kurangnya integrasi kain tenun Baduy dalam pasar mode yang dinamis. Keterbatasan dalam penetrasi pasar global dan kurangnya kesesuaian dengan gaya hidup modern menjadi hambatan utama. Selain itu, rendahnya pemahaman masyarakat luas terhadap nilai budaya yang terkandung dalam kain tenun Baduy juga turut berkontribusi pada dilema ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi metode inovatif yang dapat mengintegrasikan kain tenun Baduy ke dalam adibusana atau busana siap pakai dengan tetap mempertahankan nilai budaya dan estetika yang unik.

Penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pelestarian budaya Indonesia dan pengembangan industri fashion lokal. Dengan mengeksplorasi inovasi kain tenun Baduy, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru terhadap pengembangan produk

fashion berbasis budaya lokal yang dapat bersaing di pasar global. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi perancang busana, industri fashion, dan pemerintah untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung penggunaan kain tenun Baduy secara berkelanjutan dalam industri adibusana.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kain tenun Baduy, sebagai bagian dari kekayaan budaya Indonesia, memiliki kondisi dan perkembangan yang mencerminkan warisan tradisional yang kaya dan unik. Kain tenun ini dihasilkan oleh suku Baduy, sebuah komunitas yang mendiami wilayah Banten, dengan ciri khas pola dan warna yang mencerminkan kehidupan dan filosofi masyarakat Baduy. Meskipun tradisi menenun telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat Baduy selama bertahun-tahun, kondisi kain tenun Baduy saat ini diwarnai oleh berbagai tantangan, termasuk perubahan pola hidup masyarakat dan globalisasi (Subai dkk, 2023).

Pengembangan inovatif kain tenun Baduy menjadi busana *ready to wear* atau adibusana menjadi langkah kritis dalam mempertahankan dan mempromosikan keberlanjutan warisan budaya ini. Dalam konteks ini, inovasi bukan hanya menjadi solusi praktis untuk meningkatkan daya jual dan daya tarik pasar, tetapi juga menjadi alat yang kuat untuk memperkenalkan dan mempopulerkan kain tenun Baduy kepada generasi muda dan pasar internasional. Dengan mengintegrasikan kain tenun Baduy ke dalam busana *ready to wear*, dapat diciptakan keseimbangan antara tradisi dan tren modern, yang memungkinkan warisan budaya ini tetap hidup dan relevan.



Gambar 1: Merdeka.com

Sejalan dengan itu, pengembangan adibusana dari kain tenun Baduy dapat menjadi solusi holistik yang tidak hanya mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat Baduy, tetapi juga melibatkan mereka dalam upaya pelestarian budaya. Dengan menciptakan pasar untuk adibusana, masyarakat Baduy dapat merasakan manfaat ekonomi langsung dari kegiatan tenun tradisional mereka, mendorong kelangsungan warisan budaya ini dari generasi ke generasi. Penting untuk melibatkan pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pengembangan inovatif ini. Dukungan dalam hal infrastruktur, pelatihan keterampilan, dan promosi pasar akan membantu masyarakat Baduy untuk mengoptimalkan potensi ekonomi dan budaya kain tenun mereka.



Gambar 2: Pon.antaranews.com

Integrasi kain tenun Baduy ke dalam busana *ready to wear* atau adibusana dihadapkan pada sejumlah tantangan yang signifikan, mulai dari aspek produksi hingga penerimaan pasar. Pertama-tama, dalam hal produksi, teknik tradisional pembuatan kain tenun Baduy cenderung memakan waktu dan memerlukan keterampilan khusus. Tantangan utama di sini adalah bagaimana mengintegrasikan proses produksi yang memadai untuk memenuhi kebutuhan industri fashion yang cenderung lebih cepat dan massal, tanpa mengorbankan kualitas dan integritas kain tenun Baduy itu sendiri. Proses produksi yang dapat mempertahankan keunikan dan keaslian kain tenun Baduy sambil mencapai skala yang lebih besar perlu dirancang secara hati-hati.

Dalam konteks distribusi, kendala logistik menjadi tantangan serius. Lokasi geografis yang terpencil dari wilayah Baduy membuat distribusi menjadi lebih rumit. Transportasi dan infrastruktur logistik yang terbatas dapat menghambat pergerakan kain tenun Baduy dari sumbernya ke pusat-pusat fashion atau pasar yang lebih besar. Oleh karena itu, pengembangan jalur distribusi yang efisien dan berkelanjutan menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini. Selain itu, penerimaan pasar menjadi faktor penting dalam keberhasilan integrasi kain tenun Baduy. Masyarakat modern cenderung memiliki preferensi terhadap produk yang sesuai dengan tren fashion kontemporer, dan adibusana yang dihasilkan harus mampu bersaing dalam pasar yang dinamis ini. Pendidikan dan sosialisasi masyarakat terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam kain tenun Baduy juga menjadi faktor kritis.

Tantangan ini melibatkan upaya membangun kesadaran dan apresiasi terhadap proses tradisional pembuatan kain tenun Baduy serta nilai-nilai budaya yang terkait dengannya. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri fashion, dan masyarakat Baduy menjadi krusial. Dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan yang mendukung produksi dan distribusi, serta promosi budaya, dapat membantu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan adibusana dari kain tenun Baduy. Sementara itu, pelibatan masyarakat Baduy dalam proses desain dan produksi dapat memastikan bahwa nilai-nilai budaya mereka tetap terjaga, sambil menghadirkan produk yang dapat diterima di pasar modern.



Gambar 3: Satu Harapan

Inovasi kain tenun Baduy menjadi busana *ready to wear* atau adibusana memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif terhadap masyarakat Baduy, baik dari segi ekonomi maupun sosial. Secara ekonomi, adibusana dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan membuka peluang baru dalam industri kreatif dan fashion (Merlo & Pinchera, 2023). Dengan mengintegrasikan kain tenun Baduy ke dalam busana yang siap pakai, masyarakat Baduy dapat memperluas pasar produk mereka ke tingkat yang lebih luas, termasuk pasar nasional maupun internasional. Adibusana tidak hanya menciptakan peluang bisnis baru, tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat Baduy yang terlibat dalam produksi kain tenun. Peningkatan permintaan terhadap adibusana dapat membuka lapangan pekerjaan baru dan memberikan insentif ekonomi bagi masyarakat Baduy untuk terus melestarikan keterampilan tradisional mereka.

Selain dampak ekonomi, adibusana juga memiliki potensi besar untuk memberikan dampak sosial positif. Dengan mengembangkan industri adibusana, masyarakat Baduy dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam mempromosikan dan melestarikan warisan budaya mereka. Ini dapat meningkatkan rasa kebanggaan dan identitas budaya di kalangan masyarakat Baduy sendiri serta dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat luas mengenai kekayaan budaya Indonesia. Pentingnya pendekatan berkelanjutan dalam pengembangan adibusana juga dapat memperkuat konsep ekowisata, di mana wisatawan dapat lebih menghargai dan memahami proses produksi serta nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap helai kain tenun Baduy. Dengan demikian, adibusana bukan hanya menjadi produk fashion, tetapi juga sebuah cerita tentang warisan budaya yang bernilai tinggi.

Sejauh ini, masyarakat Indonesia dan pasar global telah menunjukkan minat yang meningkat terhadap adibusana yang berasal dari kain tenun Baduy. Penerimaan ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor, di antaranya adalah tren fashion, kesadaran budaya, dan nilai-

nilai estetika yang semakin ditekankan dalam industri busana. Tren fashion saat ini, yang mengedepankan keunikan dan keberlanjutan, memberikan ruang bagi kain tenun Baduy untuk menjadi sorotan utama dalam desain pakaian *ready to wear*. Desainer dan merek lokal maupun internasional yang memilih menggunakan kain tenun Baduy cenderung mendapat perhatian yang positif dari konsumen yang semakin menghargai keberagaman budaya.

Kesadaran budaya juga berperan penting dalam meningkatnya penerimaan terhadap adibusana ini. Semakin banyak individu yang sadar akan pentingnya melestarikan warisan budaya lokal, termasuk kain tenun Baduy, sebagai bagian integral dari identitas Indonesia. Upaya pelestarian budaya melalui penggunaan kain tradisional dalam desain modern menciptakan keseimbangan antara tradisi dan tren kontemporer. Faktor nilai-nilai estetika juga turut memainkan peran signifikan. Kain tenun Baduy memiliki keunikan pola dan warna yang mencerminkan keindahan alam dan kehidupan sehari-hari masyarakat Baduy.

Hal ini menciptakan daya tarik visual yang menarik bagi konsumen yang menghargai keindahan alam dan seni tradisional. Estetika yang terkandung dalam kain tenun Baduy memberikan dimensi baru pada desain busana, menciptakan pengalaman berbelanja yang lebih bermakna. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi hambatan, seperti tingginya harga produksi dan kurangnya pemahaman mengenai nilai budaya di luar Indonesia. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik, melibatkan edukasi mengenai sejarah dan nilai-nilai kain tenun Baduy, serta upaya untuk membuatnya lebih terjangkau dan dapat diakses oleh berbagai kalangan, dapat menjadi langkah yang lebih lanjut dalam memperluas penerimaan adibusana ini baik di tingkat lokal maupun global.

Peran pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan, termasuk industri fashion, memiliki peran krusial dalam mendukung inovasi kain tenun Baduy menjadi adibusana. Pertama-tama, pemerintah dapat memainkan peran yang signifikan dalam menciptakan lingkungan regulasi yang mendukung dan mendorong perkembangan inovasi ini. Kebijakan fiskal yang memberikan insentif kepada pelaku industri fashion untuk bekerja sama dengan pengrajin kain tenun Baduy, seperti pembebasan pajak atau bantuan keuangan, dapat merangsang pertumbuhan sektor ini.

Selain itu, penyusunan regulasi terkait hak kekayaan intelektual dan perlindungan merek juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan adibusana ini. Dalam kerangka kerja ini, pemerintah juga dapat mendukung pendidikan dan pelatihan bagi pengrajin kain tenun Baduy, memastikan keberlanjutan keahlian tradisional mereka, sekaligus meningkatkan keterampilan teknis yang diperlukan dalam proses produksi adibusana. Program pembinaan dan pelatihan ini dapat membantu pengrajin beradaptasi dengan tuntutan pasar modern dan memperkuat daya saing produk mereka.

Industri fashion memiliki peran kunci sebagai penggerak ekonomi dan tren pasar. Dalam hal ini, kolaborasi antara industri fashion dan komunitas kain tenun Baduy dapat menciptakan desain-desain yang tidak hanya menghormati warisan budaya, tetapi juga relevan dengan selera konsumen saat ini. Melalui peningkatan nilai tambah dan promosi yang efektif, industri fashion dapat membantu mengenalkan adibusana kain tenun Baduy ke pangsa pasar yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Beberapa contoh kebijakan yang dapat diterapkan termasuk memberikan label atau sertifikasi khusus untuk produk adibusana yang menggunakan

kain tenun Baduy, memberikan pengakuan dan kepercayaan konsumen. Selain itu, pameran fashion, baik di tingkat nasional maupun internasional, dapat menjadi platform untuk mempromosikan adibusana ini, membantu menciptakan citra positif dan meningkatkan daya tariknya di mata industri dan konsumen.



Gambar 4: [erssigap88.co.id](http://erssigap88.co.id)

Inovasi kain tenun Baduy menjadi busana *ready to wear* atau adibusana memiliki potensi besar sebagai model untuk pelestarian budaya Indonesia secara lebih luas. Pertama-tama, upaya ini dapat dianggap sebagai langkah progresif dalam mengintegrasikan unsur-unsur tradisional dengan tren mode kontemporer, memungkinkan budaya Indonesia untuk tetap relevan dan dinamis dalam perkembangan zaman. Dengan menggabungkan keindahan dan kekayaan kain tenun Baduy ke dalam desain busana yang siap pakai, inovasi ini tidak hanya menciptakan nilai estetika baru, tetapi juga memperluas pangsa pasar bagi produk-produk yang terkait dengan warisan budaya.

Upaya pelestarian budaya melalui inovasi kain tenun Baduy menjadi adibusana juga memainkan peran kunci dalam mempertahankan mata pencaharian dan keberlanjutan ekonomi komunitas Baduy. Dengan memberikan nilai tambah pada produk kain tenun mereka, masyarakat Baduy dapat mengalami peningkatan pendapatan, sekaligus menjaga tradisi mereka tetap hidup dan berkelanjutan. Ini adalah contoh konkret bagaimana inovasi dalam bidang fashion dapat berdampak positif pada keberlanjutan budaya dan ekonomi lokal.

Dalam konteks pelestarian warisan budaya Indonesia secara keseluruhan, integrasi inovasi kain tenun Baduy ke dalam busana *ready to wear* memberikan contoh inspiratif bagi komunitas lain di seluruh nusantara untuk mengadopsi pendekatan serupa. Proses ini tidak hanya mempertahankan kekayaan warisan budaya setempat, tetapi juga merangsang kreativitas dan inovasi di kalangan perancang mode dan industri kreatif Indonesia. Pentingnya upaya ini diukur tidak hanya dari segi ekonomi dan mode, tetapi juga dari sudut pandang pelestarian identitas budaya bangsa. Pengakuan dan apresiasi terhadap kain tenun Baduy dalam busana *ready to wear*

mengirimkan pesan bahwa budaya Indonesia memiliki tempat yang istimewa dalam kancah global. Ini membuka pintu bagi dialog lintas budaya, memperkaya pemahaman internasional terhadap keberagaman budaya Indonesia.

Untuk mengintegrasikan upaya pelestarian budaya ini dalam konteks yang lebih luas, perlu adanya dukungan penuh dari pemerintah, lembaga-lembaga budaya, dan industri fashion. Ini termasuk pembentukan kebijakan yang mendukung pelestarian warisan budaya lokal, memberikan insentif bagi perancang mode yang berfokus pada inovasi budaya, serta mendukung kampanye pemasaran dan promosi yang memperkuat citra Indonesia sebagai negara dengan warisan budaya yang kaya dan bernilai. Dengan cara ini, inovasi kain tenun Baduy menjadi adibusana bukan hanya menjadi model pelestarian budaya lokal tetapi juga menjadi kontribusi berkelanjutan terhadap identitas budaya Indonesia di tingkat global.

#### 4. SIMPULAN

Pengembangan inovatif melalui transformasi kain tenun Baduy menjadi busana *ready to wear* atau adibusana menjadi solusi yang menarik untuk memperkenalkan kekayaan budaya ini kepada masyarakat lebih luas. Tantangan utama yang dihadapi dalam mengintegrasikan kain tenun Baduy ke dalam busana *ready to wear* atau adibusana melibatkan beberapa aspek. Dari segi produksi, diperlukan keterampilan dan pengetahuan khusus untuk memadukan keunikan kain tenun Baduy dengan desain yang komersial. Selain itu, dalam produksi cenderung mengutamakan waktu yang cepat dengan kapasitas yang tinggi tanpa mengorbankan kualitas. Distribusi juga menjadi faktor penting, dengan perluasan pasar yang memerlukan strategi distribusi yang efektif. Lokasi geografis yang terpencil menghambat pergerakan kain tenun Baduy dari sumber ke pusat-pusat fashion atau pasar yang lebih besar. Penerimaan pasar, terutama dalam konteks fashion global yang terus berubah, memerlukan strategi pemasaran yang cerdas dan adaptabilitas terhadap tren fashion. Inovasi ini dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat Baduy dari segi ekonomi dan sosial. Adibusana memiliki potensi menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan memberikan peluang pekerjaan baru dan mendukung industri kreatif di wilayah tersebut. Peningkatan kesejahteraan masyarakat juga dapat terwujud melalui partisipasi aktif mereka dalam produksi dan pemasaran adibusana. Sejauh ini, masyarakat Indonesia dan pasar global menunjukkan ketertarikan terhadap adibusana yang berasal dari kain tenun Baduy. Faktor-faktor seperti kesadaran budaya, nilai-nilai estetika, dan tren fashion memengaruhi penerimaan ini. Namun, perlu terus dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan nilai budaya di balik adibusana, sehingga apresiasi terhadap kain tenun Baduy dapat semakin meningkat.

#### DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. (2016). *Research Design* (4<sup>th</sup> ed). Pustaka Pelajar.

Fajarwati, N. K., Susilawati, E., & Fitrianti, R. (2022). Kain Tenun Baduy: Simbol Komunikasi Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal. *Batara Wisnu: Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 178-188.

- Fletcher, K. (2016). *Sustainable Fashion and Textiles: Design Journeys*. Routledge.
- Hidayat, E. W. (2021). Peran Komunikasi Interpersonal dan Promosi dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Obyek Wisata Baduy Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Jurnal Communicate Universitas Jayabaya*, 1 (1).
- Merlo, E., & Pinchera, V. (2023). Configuring cultural emerging industries: a comparison of the French and Italian fashion industries. *Business History Review*, 97(4), 779-807.
- Rukayah. (2018). "Kain Tenun Baduy: Kearifan Lokal dalam Setiap Serat." *Jurnal Etnografi Indonesia*, 42(2), 189-204.
- Sari, D. P., & Wijaya, A. (2020). "Exploring the Potency of Baduy Woven Fabric for Ready-to-Wear Fashion." *International Journal of Fashion Studies*, 7(2), 265-278.
- Subai, S., Hidayat, S., Jamaludin, U., & Leksono, S. M. (2023). Menggali Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Studi Etno-Pedagogi di Suku Baduy. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(4), 2886-2906.
- Sulistyowati, A. (2015). "Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Adat Baduy Melalui Pemanfaatan Kain Tenun." *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 10(1), 29-46.
- Sumarwan, U. (2017). "Adibusana: Pelestarian Warisan Budaya Melalui Busana." *Jurnal Pariwisata*, 22(3), 215-228.